

BAB IV
NILAI- NILAI ETIKA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK
MENURUT SAYYID MUHAMMAD DALAM KITAB
AT TAHLIYAH WAT TARGHIB FI AL TARBIYAH WA AL TAHDZIB

A. BIOGRAFI SAYYID MUHAMMAD

1. Kelahiran dan Silsilah Keturunan Sayyid Muhammad

Sayyid Prof. Dr. Muhammad lahir di Makkah pada tahun 1365H/1946M beliau adalah putra dari Sayyid ‘Alawi Ibnu Sayyid Abbas Ibnu Sayyid Abdul Azizi al-Maliki al-Hasani al-Asy’ari asy-Syadzili. Beliau wafat meninggalkan enam putra, yaitu Ahmad, Abdullah Alwi, Ali, al-Hasan dan al-Husain serta beberapa orang putri. Beliau menghembuskan nafas terakhirnya pada hari jum’at tanggal 15 Ramadhan 1425H (29 Oktober 2004M) dan dimakamkan dipemakaman al-Ma’la disamping kuburan istri Rasulullah Khadijah binti Khuwalid.¹

2. Masa Pendidikan

Pendidikan pertama Sayyid Muhammad adalah madrasah al-Falah Makkah. Disamping itu semenjak kecil beliau diajak oleh ayahandanya sendiri mengenal sumber-sumber keislaman, selain pula oleh ulama’-ulama’ Makkah terkemuka lainnya, seperti Sayyid Amin Khutbi, Hasan Mashat, Muhammad Nur Syaf, Sa’id Yamani dan lain-lain.

Ketika berumur 15 tahun, Sayyid Muhammad telah mengajar kitab-kitab Hadist dan Fiqih di Masjidil Haram, kepada para pelajar-pelajar lain, dengan arahan guru-gurunya. Setelah mempelajari ilmu Turath di tanah kelahirannya Makkah, beliau diantar oleh bapaknya untuk menuntut ilmu di Universitas Al-Azhar As-syarif. Beliau menerima ijazah PhD dari Al-Azhar. Tesis beliau berkenaan dengan

¹ Tim Redaksi, “*Imam Ahlus Sunnah Wal Jamaah Abad 21*” Mafahim, No. 1 April 2007, Hlm. 53-59.

Hadist telah dilalui cemerlang dan menerima pujian yang tinggi dari alim ulama' unggul di al-Azhar ketika itu, seperti Imam Abu Zahrah.²

Kemudian beliau melakukan perjalanan dalam rangka mengejar studi Hadist ke Afrika Utara, Timur tengah, Turki, Yaman, dan juga anak-anak benua Indo-Pakistani, dan memperoleh sertifikasi mengajar (ijazah) dan rantai transisi (isnad) dari Imam Habib Ahmad Mansur al-Hadad³, Syaikh Qodiri dari Madinah, Maulana Zakariyya Kandihlawi, dan masih banyak yang lainnya. Sehingga beliau menjadi ulama' yang ahli dalam bidang ilmu hadist.⁴

3. Aktivitas Sayyid Muhammad

Beliau, sebagaimana masayikh salaf yang lain, juga seperti nenek moyang sebelum beliau, mengajar hanya karena Allah dan tidak mengharapkan keuntungan material langsung. Beliau menempatkan sejumlah besar pelajardi rumahnya sendiri, menyediakan untuk mereka keperluan makan minum, penginapan, pakaian, kitab-kitab serta segala keperluan mereka. Sebagai balasan, mereka hanya diminta mengikuti peraturan dan etika penuntut agama yang suci. Pelajar-pelajar ini biasanya menetap bersama beliau bertahun-tahun lamanya, mempelajari berbagai cabang ilmu Islam, dan seterusnya kembali ke negeri masing-masing. Ratusan dari pelajar telah menuntut ilmu kepada beliau dan telah menjadi pelopor pengetahuan Islam dan kerohanian di Negara mereka, terutama di Indonesia, Malaysia, Mesir, Yaman, dan Dubai. Setelah pulang dari al-Azhar beliau dilantik sebagai professor pengkajian Islam di Universitas Ummul Qura di Makkah, yang mana beliau telah mengajar sejak tahun 1970.

Pada tahun 1971, setelah ayahnya meninggal dunia, para ulama' Makkah meminta beliau untuk menggantikan posisi ayahnya sebagai seorang guru di Masjidil Haram. Beliau menerimanya, lantas menduduki kedudukan yang telah diduduki oleh keluarganya lebih dari

² *Ibid.*

³ *Ibid*

⁴ *Ibid*

satu abad. Beliau juga kadang kala mengajar di masjid Nabi di Madinah. Kuliah pengkajian beliau merupakan kuliah yang paling ramai dihadiri di kedua tanah haram.

Pada awal tahun 80-an, beliau telah mengosongkan kedudukan mengajarnya di Universitas Ummul Qura juga kursi warisannya di Masjidil Haram, karena desakan fatwa dari sebagian ulama' fanatik faham wahabi, yang menganggap keberadaannya dalam sebagai ancaman kepada ideologi dan kekuasaan mereka. Sayyid Muhammad Alawi al-Maliki amat dihormati oleh kerajaan Arab Saudi dan selalu diminta nasihat dari raja sendiri dalam urusan-urusan yang penting. Beliau juga dilantik sebagai ketua juri dalam Musabaqoh qur'an antar bangsa di Makkah selama tiga tahun berturut-turut.

Beliau adalah seorang pendidik ahlussunnah Waljamaah dan cahaya dari Rasulullah Saw di zaman kita saat ini, seorang alim kontemporer dalam ilmu hadist, tafsir, qur'an, fiqh, doktrin (aqidah), tasawuf, dan biografi Nabi (sirah). Pada masa ini beliau otoritas yang sangat dihormati dikalangan Ahlussunnah waljamaah di Ibu dari segala kota. Baik ayahandanya (wafat 1971) maupun kakeknya adalah para imam dan pemimpin para kitab (penceramah) di kota suci makkah.

Sayyid Muhammad Ibnu Alawi amat dicintai oleh penduduk Makkah, Madinah, dan Hijaz. Setelah pencekalan beliau dari pengajaran dan khutbah beliau kemudian mendedikasikan dirinya dalam pendidikan secara privat atas ratusan murid-muridnya dalam studi Islam, dengan penekanan pada orang-orang Asia Tenggara. Sejak itu beliau mengajar kitab-kitab agung hadist, fiqh, tafsir dan tasawuf dirumah dan masjidnya di jalan Al-Maliki di daerah Rusyafah, Makkah. Kuliah-kuliah umumnya antara waktu magrib dan Isya' dihadiri tidak kurang dari 500 orang setiap hari. Pelajar dari universitas menghadiri pengajiannya di waktu malam. Sehingga malam sebelum beliau meninggal dunia, majlisnya dipenuhi penuntut ilmu.

4. Hasil Karya Sayyid Muhammad

Sayyid Muhammad telah mengarang lebih dari seratus buku monograf, dan artikel-artikel dengan bahasa Arab tentang berbagai topik dalam ilmu-ilmu keislaman. Diantara karya-karya beliau yang paling terkenal adalah:

- a. *Al-Anwar Albahiyyah Min Isra' Wa Mi'raj Khair Al Bariyyah* (cahaya-cahaya menakjubkan dari perjalanan malam dan naiknya ciptaan terbaik) edisi kedua, Riyadh: tanpa penerbit 1998,
- b. *Al-Bayan Wa At Ta'rif Fi Dzikra Al Mauled As Syarif* (penjelasan dan definisi perayaan maulid yang mulia) diterbitkan sayyid Muhammad alawi 1995,
- c. *Hawl Al Ihtifal Bi Dzikra Al Mauled An Nawawi As Syarif* (berkaitan dengan peringatan hari kelahiran nabi saw) edisi 10 cairo : *dar jawami' al khalim* 1998.

Adapun karya-karya beliau yang lainnya adalah :

- a. Dalam bidang hadist.
 - 1). *Al manhal al latif fi ushul hadits al sharif*
 - 2). *Alqowa'id al asasiyah fi ilm mustalaha hadis*
 - 3). *Fadl muwatta wa inayat al ummah al islamiyah bihi*
 - 4). *Ahwar al masalik fi al muqarranah bayn riwayat al muwatta lil imam malik.*
- b. Dalam bidang sirah.
 - 1). *Muhammad saw al insan al kamil*
 - 2). *Tarikh al hawadith wa al ahwal al nabawiyah*
 - 3). *Urf al ta'rif bi al mauled al sharif*
 - 4). *Al anwar al bahiyyah fi isra wa mi'raj khayr al bariyyah*
 - 5). *Al zakhair al muhammadiyah*
 - 6). *Zikriyat wa munasabat*
 - 7). *Al bushra fi manaqib al sayyidah Khadijah al kubra*
- c. Dalam bidang ushul.
 - 1). *Al qawaid al asasiyah fi ushul al fiqh*

- 2). *Sharh mahzumat al waraqat fi ushul al fiqih*
 - 3). *Mafhum al tatawur wa al tajdidi fi al shari'ah*
- d. Dalam bidang fiqih
- 1). *Ar risalah al islamiyyah*
 - 2). *Al ziarah al nabawiyyah bayn al shar'iyah wa al bidiyyah*
 - 3). *Labbaik allahumma labbaik*
 - 4). *Shifa al fuad bi ziarat al ibad*
 - 5). *Al madh al nabawi bayn al ghuluw wa al ijhaf*
- e. Dalam bidang tasawuf.
- 1). *Shawariq al anwar min adiyat al sa'adah al akhyar*
 - 2). *Abwab al faraj*
 - 3). *Al mukhtar min kalam al akhyar*
 - 4). *Al mukhtasar*
- f. Dalam bidang lainnya.
- 1). *Fi rihab al bayt al haram (sejarah makkah)*
 - 2). *Al mustashriqum bayn al insaf wa al asabiyyah*
 - 3). *Nazrat al islam ila al riyadah*
 - 4). *Al qudwah al hasanah fi manhaj al da'wah*
 - 5). *Mala'ainun ra'at (butiran surga)*
 - 6). *Nizam al usrah fi al islam (peraturan keluarga islam)*
 - 7). *Al musliman bayn al waqi' wa la tajribah (muslimin, antara reality dan pengalaman)*
 - 8). *Khasfu al ghumma (ganjaran membantu muslimin)*
 - 9). *Al da'wah al islamiyyah (dakwah pembaharuan).*
 - 10). *Fi sabilil al huda wa al Rashad*
 - 11). *Sharaf al ummah al islamiyyah (kemuliaan umat islamiyyah)*
 - 12). *Ushul al tarbiyah al nabawiyah (metodologi pendidikan nabawi)*
 - 13). *Nur al nibras fi asanid al jadd al sayyid abbas*
 - 14). *At tahliyah wa al targhib fi al tarbiyah wa al thadzib.*

5. Sekilas Tentang Kitab *at Tahliyah wat Targhib fi al Tarbiyah wa al Tahdzib*

Dalam pengantar kitab *At Tahliyah Wat Targhib Fi Al Tarbiyah Wa Al Tahdzib* telah disebutkan mengenai tujuan adanya kitab *At Tahliyah Wat Targhib Fi Al Tarbiyah Wa Al Tahdzib* adalah suatu hal yang pasti dan jelas bahwa memandang pendidikan generasi muda menurut berbagai fasilitas dan sarana yang dapat mengantarkan mereka pada keselamatan jasmani, pemeliharaan dan pertumbuhan serta terjaminnya segala sarana yang dapat melahirkan orang yang berpendidikan, dengan membiasakan generasi muda untuk berfikir secara teliti, sehingga dapat membedakan antara perkara yang bermanfaat dan yang membahayakan, antara yang baik dan jelek. Dengan demikian sehingga dapat membatasi kecenderungan dan keinginannya.

Agar dapat mengendalikan kecenderungan dan kemauannya itu harus dengan memperbaiki tingkah laku, kebiasaan dan keinginan-keinginan hatinya. Sehingga akan menjadi orang yang bebas dan teguh pendiriannya, terdidik mentalnya, baik budi pekertinya, mencintai kebenaran dan kejujuran, tulus dalam pengabdiaannya, tekun dalam bekerja, disiplin dalam ucapan dan perbuatannya, jika demikian dia adalah orang yang berguna bagi dirinya sendiri dan untuk umatnya.

Mengingat pendidikan dengan tujuan seperti tersebut di atas, merupakan masalah terpenting yang harus mendapat perhatian penuh dan perlu mendapat arahan yang baik, maka rasa tanggung jawab dan kewajiban saya terhadap negara dan umat manusia mendorong Musonef menulis sebuah kitab yang diberi nama Kitab *At Tahliyah Wat Targhib Fi Al Tarbiyah Wa Al Tahdzib* yang memuat berbagai saran untuk menjaga jasmani dan mendidik jiwa dengan penuh harapan dapat bermanfaat.⁵

⁵ Sayyid Muhammad, Bimbingan Menuju Akhlak Mulia Terj Dari Kitab *At Tahliyah Wat-Targhib Fi Al-Tarbiyah Wa Al Tahdzib*, Alih Bahasa Oleh Fadlil Sa'Id An-Nadwi (Surabaya: Alhidayah, 1999), Hlm. 10.

Karakteristik yaitu ciri-ciri yang menonjol dari Kitab *At Tahliyah Wat Targhîb Fi Al Tarbiyah Wa Al Tahdzîb* yang tentunya karakteristik tersebut dapat membedakan dengan karakteristik kitab yang lainnya. Perbedaan tersebut paling tidak dapat dilihat dari unsur-unsur yang dapat membangun jiwa dan juga isi dari kitab yang peneliti kaji.

Dalam Kitab *At Tahliyah Wat Targhîb Fi Al Tarbiyah Wa Al Tahdzîb* merupakan kitab yang berisikan bab - bab, pada bab nya terdapat beberapa subbab didalamnya. Seperti pada romawi pertama dan kedua yang mana saling berkaitan, bab pertama mengenai pergaulan manusia dengan orang yang lebih tinggi, setingkat dan lebih rendah. Di mana di dalamnya hanya Menjelaskan mengenai manusia dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari hidup bersosial dan perlunya hidup bermasyarakat, sedangkan mengenai orang-orang yang kita pergauli dijelaskan dalam bab selanjutnya beserta macam-macam tingkatan orang baik dalam tingkatan yang disebutkan dalam bab pertama, siapa mereka, bagaimana harus bersikap dan kenapa harus memperlakukan mereka demikian akan dijelaskan dalam bab dua.

Bab tiga sampai bab delapan menjelaskan yang perlu ada dalam diri seseorang mengenai: Kesopanan dan pergaulan yang baik, Memelihara kesehatan badan, Makanan, waktu makan dan tujuannya, Pakaian, model dan tujuannya, rumah sebagai tempat tinggal dan tujuannya, serta senam dan olahraga. Dalam bab sepuluh sampai dua belas menjelaskan mengenai beberapa sarana yang dapat memperbaiki kondisi perekonomian, tata cara mengunjungi teman, tata cara menjenguk orang sakit dan ta'ziah, walimah atau pesta, sehingga dalam beberapa bab ini dapat memahami mengenai tata cara dalam kehidupan bermasyarakat.

Kitab ini sangat padat dengan pembentukan pendidikan karakter yang harus dimiliki dalam diri seseorang karena kitab ini membahas beberapa bagian materi yang menuntun pada karakter yang baik. Ketika membaca kitab ini yang penuh dengan nilai-nilai yang baik diharapkan akan adanya nilai yang tertanam dalam diri selain itu

juga dapat mengetahui nilai yang diperlukan dalam bermasyarakat dan menjalin hubungan dengan sosialnya. Ketika mengkaji kitab ini dapat di rasakan keadaan sosial dan kehidupan sehari-hari perlu diperhatikan agar dalam kehidupan sosial berjalan dengan damai dan tentram juga dapat menjadi pedoman bagaimana seseorang berperilaku dalam masyarakat yang sangat kompleks dan beragam.

Bahasan-bahasan dalam kitab ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan juga syair yang dibuat pengarang sehingga ada nuansa seni dalam bahasa kitab di dalamnya. Kitab ini bersifat umum, yaitu untuk siapa saja, singkatnya, untuk kaum muslim baik usia anak-anak yang masih dalam belajar maupun guru dan orang tua yang ingin menagajarkan kitab ini kepada anak-anaknya agar mempunyai karakter sejak dini. Bahasan dalam kitab ini secara umum adalah berkaitan watak dan sifat naluriah dan pembahasanpembahasan megenai menghargai manusia, berempati terhadap sesama dan juga menumbuhkan pondasi sikap yang diperbolehkan dan tidak dalam ajaran Islam yang telah disandarkan pada Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW.

B. Penyajian Data dan Analisis Kitab *At Tahliyah Wat Targhib Fi Al Tarbiyah Wa Al Tahdzib*

1. Nilai-Nilai Etika dalam Kitab *At Tahliyah Wat Targhib Fi Al Tarbiyah Wa Al Tahdzib*

Kitab *At Tahliyah Wat Targhib Fi Al Tarbiyah Wa Al Tahdzib* ini menerangkan tentang tingkatan konsep pergaulan atau bagaimana seharusnya berperilaku atau beretika pada manusia. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut. Tingkatan yang pertama yaitu manusia adalah makhluk yang perlu hidup bermasyarakat. Seperti yang dituliskan dalam kitab, yaitu:

a. Manusia adalah Makhluk Sosial

اعلم أنّ الانسان في شدّة الاحتياج لان يجتمع با بناء جنسه لا نة لا يمكنه ان يقوم وحده بتحصيل حاجاته من الاغذية والمساكن والملابس وحوظله النفسانية ولدّاته المباحة واحتيا جاته العقلية⁶

Artinya: “Hendaklah diketahui, bahwa manusia adalah makhluk yang memerlukan hidup bermasyarakat dengan sesamanya. Karena, seseorang itu tidak mungkin dengan sendirinya, tanpa bantuan orang lain dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dan hal-hal yang diperlukan untuk kelangsungan hidupnya, kesenangan-kesenangannya dan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh mentalnya.⁷”

Penggalan nuqulan baris bait diatas menunjukkan akan konsep manusia sebagai makhluk social (*zoon poloticon*) yang membutuhkan bantuan orang lain, maka harus bergaul dan bermasyarakat dengan sesama umat manusia meskipun orang tersebut berbeda dalam adat, kebiasaan, kesopanan, dan pangkatnya. Nilai etika yang terdapat dalam bait tersebut kasih sayang, perduli, bekerjasama, menghargai orang lain dan perduli lingkungan sosial.

b. Etika dalam Keluarga.

Keluarga merupakan lingkup masyarakat kecil yang terdiri dari ibu, ayah, dan anak. Menurut sayyid Muhammad etika didalam keluarga dibagi menjadi dua bagian, yaitu : etika terhadap ibu, dan etika terhadap bapak. Menjaga etika terhadap keluarga sangat penting karena ibu dan juga bapak senantiasa memberikan nasihat-nasihat terhadap kita demi kebaikan dan kemajuan kita yang saat ini masih berstatus pelajar. Sebagaimana dalam kitabnya, Sayyid Muhammad menjelaskan

⁶ Sayyid Muhammad, *At Tahliyah Wat Targhib Fi Al Tarbiyah Wa Al Tahdzib*, Semarang: Toha Putra Hlm. 3

⁷ A. Ma’ruf Asrori, *Etika Bermasyarakat Judul Asli At Tahliyah Wat Targhib Fi Al Tarbiyah Wa Al Tahdzib*, Surabaya : Al Miftah, 1996, Hlm. 2.

pertama mengenai bagaimana etika yang seharusnya terhadap ibu,:

انّ امّك قد كابدت المشقّات الشّديدة والعنابات العديدة في حملك
تسعة اشهر ووضاعك ونظاعك ثيابك وحياطتها وحفظك من كلّ
ما تضرّك ويؤمك مع شفقتها عليك ومحبّتها⁸

Artinya: *“Sesungguhnya ibumu telah merasakan dan menanggung berbagai kesengsaraan dan penderitaan yang sangat berat, sewaktu dia mengandungmu selama sembilan bulan, melahirkan, menyusui, mencuci pakaianmu dan menjahitnya serta melindungimu dari segala sesuatu yang membahayakan dan menyakitimu. Dia melakukan semua itu dengan perasan penuh kasih dan cinta kepadamu.”⁹*

Dari penggalan kalimat yang dijelaskan oleh pengarang kitab dapat ditarik kesimpulan bahwa etika yang harus kita lakukan terhadap ibu adalah ;

- 1) Selalu berbuat baik terhadapnya dengan segenap kemampuan,
- 2) Menyintainya untuk mendapatkan ridha darinya,
- 3) Menerima dan menjalankan nasihat-nasihatnya,
- 4) Tidak mengusik dan menyakiti hatinya.

Yang kedua adalah etika terhadap ayah, ayah adalah orang yang sudah berjasa dalam hidup kita, karena ayah adalah tulang punggung keluarga yang senantiasa mencukupi segala keperluan kita. Ayah juga merupakan cerminan sebagai watak atau perilaku kita. Sebagaimana Sayyid Muhammad dalam kitabnya menjelaskan sebagai berikut:

انت تجل بطبيعتك من صغر سنك اعتناء ابيك بشأ نك وتعهده احوالك من
المأكل والمشرب والملبس والتعليم وسائر لوازمك فيرتسم في ذهنك من المهدي ما

⁸ Sayyid Muhammad, *Ibid* Semarang: Toha Putra, Hlm. 4.

⁹ A. Ma'ruf Asrori. *Ibid*, Hlm. 6.

فاساه والدك من المستقات الشديدة في تربيتك روحا وبدنا فضلا عن كونه هو
السبب في وجودك في هذه الدنيا¹⁰

Artinya: *Engkau dengan naluri sendiri sebenarnya telah dapat engkau mengetahui sejak kecilmu, tentang perhatian ayahmu terhadap segala urusan dan kepentinganmu, berupa makanan, minuman, pakaian, pendidikan dan kebutuhan-kebutuhan yang lain. Dapatlah kiranya terbayang dalam pikiranmu, pendeitaan berat yang dirasakan oleh ayahmu dalam membina mental maupun fisikmu, lebih-lebih karena ayah penyebab keberadaanmu didunia ini.*¹¹

Kalimat tersebut menjelaskan peran ayah dalam pertumbuhan dan karakter kita yang tak luput dari kesungguhan dan penjagaan ayah kepada kita, yang menginginkan kita menjadi anak yang sholeh dan sholihah. Ayah juga memiliki peran yang sangat besar dalam tumbuh kembang seorang anak yang darinya kita bisa sekolah, karena ayah merupakan tulang punggung keluarga yang mencari nafkah untuk kesejahteraan keluarga dan kebaikan hidup kita.

Oleh karena itu jangan sekali-kali meremehkan apapun pekerjaan orang tua kita terutama ayah walaupun beliau sebagai kuli misalnya kita harus tetap bersyukur dan tetap hormat kepadanya dengan pandangan yang lembut dan penuh kasih. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q. S. Al Isra': 23.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِآلِهِ إِحْسَانًا قُلِي إِمَّا يَنْبَغُ عِنْدَكَ الْكِبَرِ أَحَدٌ
هُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا.

Artinya : *“Dan tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang diantara keduanya-duanya sampai berusia lanjut dan pemeliharaanmu, maka jangan sekali-kali janganlha mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak*

¹⁰ Sayyid Muhammad, *Ibid.*, Hlm. 4.

¹¹ A. Ma'ruf Asrori, *Ibid*, Hlm. 8

keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik".¹²

Sayyid Muhammad seperti yang sudah di jelaskan pada bab awal bahwa orang tua termasuk dalam status golongan pertama yang harus dihormati, dan dipergauli dengan baik. Dalam menjalaninya juga harus memiliki sikap yang lemah lembut. Dengan begitu hal ini sesuai dengan nilai-nilai Islam yang menekankan kepada akhlak terpuji dengan senantiasa berbakti kepada kedua orang tua.

c. Etika di dalam Sekolah

Selain etika terhadap keluarga, dan penguasa, manusia sebagai makhluk individu dan sosial membutuhkan yang namanya pendidikan guna menunjang keilmuan dan ketrampilan sebagai bekal kehidupan. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau memindahkan nilai dan norma yang dimilikinya kepada orang lain dalam masyarakat nantinya. Sekolah merupakan tempat kedua setelah rumah. Disitu juga terdapat hubungan interaksi antar manusia satu dengan manusia lainnya sebagai wadah untuk menuntut ilmu dan menmabah pengetahuan atau wawasan. Sebagai tempat untuk mengukur sebagaimana jauh potensi yang ada berkembang dan bermanfaat untuk dirinya sendiri dan untuk orang lain.

Dengan begitu segala potensi yang ada pada manusia tergali dan sesuai dengan apa yang diharapkan yang kemudian bisa bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Dalam lembaga sekolah jugaa terdapat beberapa unsur yang nantinya akan menjalankan sistem dan program-program yang telah direncanakan. Unsur sekolah diantaranya adalah kepala sekolah, guru, peserta didik, fasilitas, sarana dan prasarana, kurikulum, dan lain sebagainya. Oleh karena itu dalam

¹²Al-Qur'an Surat Al Asra' Ayat 23, *Alqur'an Dan Terjemah*, Departemen Agama RI, Kudus, Cv. Mubarakatan Thoyyibah, Hlm 284.

kitab ini dijelaskan bagaimana seharusnya kita beretika terhadap guru, yaitu:

ان استا دك هو الذي انقذك من مصيبة الجهل وبث في فؤدك ما يصيرك انسانا كما ملا فا ضلا عما عارفا مالك وما عليك من الحقوق وتلواجبات نافعا نفسك وغيرك منصرفا عن الرذائل الى الفضائل محبوبا لجميع الناس منظورا اليك بعين الوقار والا عنبار¹³

Artinya : “Guru adalah penyelamat kebodohan dan menjadikan kita sebagai insan kamil (manusia berkualitas), memiliki nilai lebih, berilmu, dan mengetahui segalanya. Baik yang bermanfaat maupun yang membahayakan dari hak-hak dan kewajiban-kewajiban kita sendiri dan orang lain dengan meninggalkan perilaku-perilaku yang tidak terpuji untuk menarik simpati segenap manusia dengan pandangan penghormatan dan keteladanan.”¹⁴

Guru merupakan sosok teladan yang memiliki kelebihan dalam bidang keilmuan, penyelamat kebodohan yang memiliki sifat-sifat terpuji yang memandang manusia dengan pandangan penghormatan dan keteladanan. Guru adalah sebagai pengganti orang tua di sekolah atau institusi pendidikan. Segala tugas yang seharusnya dilakukan oleh orang tua di dalam rumah tangga akan digantikan oleh guru selama mereka (anak-anak) berada di lingkungan sekolah. Guru dalam Islam memiliki kedudukan atau derajat yang lebih dari orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan dalam agama. Sebagaimana firman Allah dalam Q. S. Al Mujadilah : 11

...وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَخِيرٌ

Artinya : ”...orang-orang yang beriman diantaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu dan beberapa derajat. Dan Allah maha teliti akan apa yang kamu kerjakan.”¹⁵

¹³ Sayyid Muhammad, *Ibid*. Hlm. 6.

¹⁴ A. Ma'ruf Asrori, *Ibid*. Hlm. 11

¹⁵ Al-Qur'an Surat Al Mujadillah Ayat 11, *Alqur'an Dan Terjemah*, Departemen Agama RI, Kudus, Cv. Mubarakatan Thoyyibah, Hlm 543.

Etika seorang pelajar terhadap gurunya diantaranya: mengi'tikadkan bahwasanya keutamaan guru lebih besar dari pada ke dua orang tuanya dalam hal mendidik untuk memperbaiki ruh dan jiwanya, tunduk dihadapan guru mengikuti pelajaran dengan baik, tidak bergurau, tidak memuji guru lain dihadapannya agar tidak menyinggung perasaannya, dan tidak boleh malu untuk bertanya tentang apa yang belum dimengerti.

Ibu, ayah dan guru adalah contoh orang-orang yang perlu kita hormati karena jasa-jasa mereka yang besar dalam mendidik jasmani dan rohani, Islam mengajarkan agar saling menghormati sesama muslim dan juga dengan lain muslim harus menghargai tak terkecuali orang-orang yang berjasa terhadap pendidikan dan pertumbuhan. Karakter yang terdapat dalam penggalan nuqilan baris bait di atas rasa hormat, santun budi pekertinya, kasih sayang, baik dan rendah hati serta berbakti kepada orang tua.

Selain guru, peserta didik juga termasuk dalam unsur sekolah. Peserta didik adalah unsur terpenting dalam sekolah. Oleh karena sifatnya penting maka peserta didik membutuhkan beberapa kebutuhan yang nantinya juga akan menunjang terlaksananya program dan juga sistem sekolah, ataupun pendidikan Islam atau pendidikan akhlak itu sendiri. Salah satu kebutuhannya adalah kebutuhan yang berhubungan langsung dengan masyarakat agar peserta didik dapat berinteraksi dengan masyarakat lingkungan. Begitu juga supaya dapat diterima oleh orang lebih tinggi dari dia seperti orang tuanya, guru-gurunya dan pemimpinnya. Kebutuhan ini perlu agar peserta didik dapat memperoleh kebutuhan ini perlu agar peserta didik dapat memperoleh posisi dan berprestasi dalam pendidikan.¹⁶

¹⁶ Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), Cet. 2, Hlm. 42

Dalam lingkup masyarakat sekolah, istilah orang atau penduduk adalah teman. Dalam kitabnya Sayyid Muhammad menjelaskan tentang bagaimana etika terhadap teman, yaitu :

اذانت لم تترك اخاك وزلة اذازها او شكتما ان تعرقفا*¹⁷

Artinya: “*bila engkau menginginkan persahabatan tanpa kesalahan, maka perpisahan itulah yang bakal terjadi*”¹⁸

اخاك اخاك ان من لا اخاله كسا ع الى الهيجا بغير سلاح*¹⁹

Artinya: “*janganlah engkau meninggalkan temanmu, karena sesungguhnya orang yang tidak mempunyai teman itu laksana orang yang pergi ke medan perang tanpa membawa senjata*”²⁰

عليك باخوان الصفا فانهم عماد اذا استنجدتهم و ظهور*

وما بكثير الف خل وصاحب وان عدوا واحدا لكثير*²¹

Artinya : “*Mempunyai seribu teman adalah hal yang menyenangkan, dengan memperbanyak teman bagaikan memiliki saudara-saudara baru, sudah sepatutnya menjaga pertemanan dan tali silaturahmi perlu dalam mengekalkan persaudaraan dan pertemanan. Karakter yang terdapat dalam syair adalah bersahabat, toleransi yang baik dan rendah hati*”²²

Etika yang seharusnya kita lakukan terhadap teman adalah menghormatinya, tidak menghينanya, tidak sombong, tidak meremehkan temannya yang lambat dalam pemahaman atau belum mengerti, serta tidak boleh senang ketika ada guru yang sedang memarahi temannya karena perbuatan tersebut dapat memicu lahirnya permusuhan dan kemarahan.

Teman adalah seseorang yang bisa kita jadikan sebagai tempat bernaung dikala sedih, susah, bahagia dan senang. Oleh karena itu jangan sampai kita berbuat yang tidak baik, ataupun berprasangka

¹⁷ Sayyid Muhammad, *Ibid*. Hlm. 6

¹⁸ A. Ma'ruf Asrori, *Ibid*. Hlm. 13

¹⁹ Sayyid Muhammad, *Ibid*, Hlm. 13

²⁰ A. Ma'ruf Asrori, *Ibid*, Hlm. 13

²¹ Sayyid Muhammad, *Ibid*, Hlm. 7.

²² A. Ma'ruf Asrori, *Ibid*. Hlm. 13.

buruk terhadapnya. Maka untuk menjaga hubungan kita dengan teman tetap baik kita seharusnya memiliki sikap atau perilaku yang baik terhadapnya, seperti menjaga sopan santun, menyayangi, tidak saling menyakiti, membenci, memaafkan segala kesalahannya demi keabadian persaudaraan kita bersama mereka, dan apabila kita memiliki kesalahan segeralah meminta maaf dengan penuh kelembutan.

d. Etika dalam Masyarakat

Kitab *At Tahliyah Wat Targhib Fi Al Tarbiyah Wa Al Tahdzib* karya Sayyid Muhammad ini lebih condong kepada etika di dalam masyarakat, bagaimana seseorang itu menempatkan dirinya pada posisi dan keadaan yang ada, sehingga tidak menimbulkan perpecahan dan juga hal-hal negative lainnya. Masyarakat adalah sekumpulan orang yang disitu terdapat berbagai macam-macam perbedaan yang memiliki aturan dan norma-norma yang mengikat dalam masyarakat tersebut baik dari segi adat, akhlak maupun status sosial.

Sebagaimana dijelaskan oleh Sayyid Muhammad dalam kitab *At Tahliyah Wat Targhib Fi Al Tarbiyah Wa Al Tahdzib* bahwasanya manusia itu sangat membutuhkan akan kehidupan bermasyarakat dengan sesamanya. Beliau mengumpamakan sebagai berikut:

اعلم أنّ الإنسان في شدّة الإحتياج لأن يجتمع بأبناء جنسه لأنّه لا يمكنه ان يقوم وحده بتحصيل حاجاته وما يلزم لمادة حياته من الأغذية والمساكن والملابس وحظوظه النفسانية ولذّته المباحة واحتيجه العقلية. انظر الى الرّغيف والقميص تجدّ انهما وصل اليك الا بعد ان اشتغل فيهما الكثير من الناس فإن الرغيف ما جاء في يدك الا بعد الزرع والحصاد والد رس والغريلة والطحن والعجن والخبز وكذا القميص من القطن مثلا ملابس جلدك الا بعد زرع القطن وجمعه وعزله ونسجه وتفصيله وحيلطه. فإذا كان هذا هو حال اللقمة والقميص فكيف حال بقية لوازم المعيشة. واذا

لا تجد مقرا من معاشرتكم لهم واجتماعكم بهم مع تفاوتهم في العادات والأخلاق والدرجات.²³

Artinya: Ketahuilah, bahwasanya manusia itu sangat membutuhkan akan kehidupan bermasyarakat dengan sesamanya. Sebab ia tidak mungkin mampu hidup seorang diri dalam menghasilkan segala sesuatu yang menjadi keperluannya dan kebutuhan pokok kehidupannya, seperti kebutuhan pangan, papan, sandang, keuntungan jiwa, peluang kenikmatan serta keperluan lain yang berkaitan dengan akal. Sepotong roti dan pakaian tidak mungkin akan sampai kepada kita kecuali keduanya setelah melalui proses dari sekian banyak manusia. Sepotong roti itu tidak mungkin sampai ditangan kita sebelum bahannya ditanam, ditunai, kemudian diproses menjadi tepung dan selanjutnya diproses menjadi roti. Demikian pula pembuatan pakaian, dari kapas misalnya, tidak mungkin kita dapat memakainya sebelum kapas itu ditunai, dikumpulkan, lalu dijadikan bahan tenun, barulah dipotong dan dijadikan pakaian. Begitulah proses pembuatan makanan dan pakaian, lalu bagaimana dengan semua proses pembuatan makanan dan pakaian, lalu bagaimana dengan semua proses kehidupan ini?, oleh karena itu kita tidak bisa lari dari pergaulan dengan orang lain dan menghindari dari kehidupan bermasyarakat dengan mereka yang berbeda-beda baik dari segi adat, akhlak maupun status sosialnya.²⁴

Keterangan tersebut jelas sekali bahwa manusia sebagai makhluk social tidak bisa hidup sendiri tanpa orang lain yang membantunya, terlebih dalam hal memenuhi kebutuhan. Dengan hidup bermasyarakat kita bisa saling mengisi kekurangan kita masing-masing dan kemudian melengkapi satu sama lain, sehingga terjadi interaksi yang harmonis dan seimbang dalam kehidupan di muka bumi ini. Secara sosiologi, kehidupan masyarakat ini dipimpin oleh seorang pemimpin. Karena kitab ini menerangkan tentang etika dan juga adab bermasyarakat, maka Sayyid Muhammad menerangkan dalam kitabnya bagaimana sebaiknya kita beretika terhadap penguasa, pemimpin, yaitu:

²³ Sayyid Muhammad, *Ibid*. Hlm. 3

²⁴ A. Ma'ruf Asrori, *Ibid*, Hlm. 4

إِنَّ وِلاَةَ الْأُمُورِهِمُ الَّذِينَ بِوِاسِطَتِهِمْ يَنْصُرُ الدِّينَ فَتَقَامُ الْحُدُودُ وَتُوعَدِي
الْفُرُوضُ وَيَمْتَنَعُ التُّودَى وَتُحْقَنُ الدِّمَاءُ وَتُحْفَظُ الصِّحَّةُ وَتُنظَّمُ الْبِلَادُ
وَتَصْنَعُ التَّرْعُ وَالْجَسُورُ وَالْقَنَاطِرُ وَالْحِصُونُ وَالْقَلَاعُ وَتُؤَلَّفُ الْجُنْدُ
وَيَسْهَلُ مَقَاصِدُ كُلِّ فَرِيقٍ وَيُوثِقُ الْأَمْنُ عِمَادَ التَّرْبِيَةِ وَالتَّعْلِيمِ وَيُنْشَأُ
الْعَدْلُ وَغَيْرُ ذَلِكَ²⁵

Artinya: “Penguasa sebenarnya adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap kejayaan agama, pelaksanaan hukum-hukum dan kewajiban-kewajiban yang telah ditentukan, dapat mencegah terjadinya permusuhan dan pertumpahan darah, bisa menjaga kesehatan rakyat, kestabilan negara, membangun dam-dam, membina angkatan bersenjata, meletakkan dasar-dasar pendidikan dan pengajaran, menegakkan keadilan, dan melaksanakan tindakan-tindakan lain.”²⁶

Pemerintah adalah suatu lembaga di mana agama bisa berdialog, hukum-hukum bisa ditegakkan, tanah air terpelihara, keadilan bisa merata dan pendidikan diperkokoh, sehingga dalam memandang tugas para penguasa yang nyata-nyata telah memberikan manfaat secara transparan (umum) itu, bagi kita memang sudah seharusnya untuk mencintainya. Membantu, dan mentaati mereka, seiring sejalan dengan ketaatan kita kepada Allah dan Rasul-Nya.

Sebagaimana dalam Q. S. An Nisa : 59, dijelaskan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اطِيعُوا اللَّهَ وَاطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَأَلِ الْأَمْرَ مِنْكُمْ ج
فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ...²⁷

Karena dengan adanya pemerintah bangsa dan Negara tertata dan terjamin keamanannya sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas. Kita tentu dengan mudah dapat memahami bahwa

²⁵ Sayyid Muhammad, *Ibid*. Hlm. 5

²⁶ A. Ma'ruf Asrori, *Ibid*, Hlm. 9.

²⁷ Al-Qur'an Surat An Nisa' Ayat ٥٩, *Alqur'an Dan Terjemah*, Departemen Agama RI, Kudus, Cv. Mubarakatan Thoyyibah, Hlm 284.

pemerintah adalah merupakan lukisan yang tampak jelas atau cermin dan kaca benggala bagi keseluruhan umat yang ada dibawah kekuasaannya.

Konkritnya kalau kita ingin mengetahui bagaimana keadaan suatu ummat, pandang sajalah bagaimana keadaan pemerintahannya pemerintah baik, umatpun baik, sebaliknya pemerintahan jelek, umatnyapun jelek. Andai kata kita mencoba membuat perumpamaan, bahwa disuatu Negara, pemerintahannya baik, sedang umatnya rusak dan hancur, maka hal yang sedemikian itu ada dua macam kemungkinan, yaitu pembawa berita yang bohong atau walaupun berita itu benar pastilah pemerintahannya tersebut tidak lama lagi akan mengikuti keadaan uamatnya yaitu ikut rusak dan hancur.

Dengan mengetahui tanggung jawab yang diemban penguasa untuk tanah airnya dan masyarakat maka masyarakat dapat menghormati dan mengambil nilai-nilai dari pribadi penguasa seperti nilai karakter bertanggung jawab, keadilan dan kepemimpinan.

Kemudian, hidup dalam masyarakat adalah hidup bersama dengan orang banyak, maka selain kita harus memiliki etika yang baik dengan pemimpin kita, kita juga harus memiliki hubungan yang baik juga dengan masyarakat yang kondisi sosial atau yang lainnya lebih rendah dari kita. Mengapa harus? Agar tidak terjadi sebuah kejadian deskriminasi terhadap orang-orang tersebut. Sayyid Muhammad dalam kitabnya *At Tahliyah Wat Targhib Fi Al Tarbiyah Wa al Tahdzib*, yaitu sebagai berikut :

إذا كنت في قوم فصاحب خيرهم * ولا تضحب الاردى فتردى مع
الردى * عن المرء لاتسأل وسل عن قرينه * فكل قرين با لمقارن
يقتدى²⁸

Artinya : “bila anda berada ditengah-tengah suatu kaum, maka pergaulilah dari mereka yang terbaik. Jangan berteman dengan orang hina, sebab akan menjadikan dirimu ikut hina.”, “jangan bertanya siapakah dia?” cukup engkau tahu, “ oh itu temannya”. Karena siapapun dia, mesti berontak seperti “temannya”.²⁹

Sebaiknya kita perlu memperbanyak urusan dan bergaul dengan mereka terkecuali kita sedang membutuhkan mereka. Dengan melihat beberapa gambaran saja bisa mempengaruhi terhadap akhlak dan juga keyakinan yang sesuai dengan perilaku yang dilihatnya. Jadi, dengan kebiasaan melihat sesuatu yang menyedihkan misalnya, maka yang melihatnyapun akan ikut merasa sedih. Maka dari itu kita seharusnya bersikap tenggang rasa, saling menghormati, mengasihi dan juga bertoleransi dalam kehidupan bermasyarakat ini.

e. Kesopanan dan Pergaulan Yang Baik

* ما وهب الله لامرئ هبة * افضل من عقله ومن ادبه *
* هما حياة الفتى فان فقد * فان فقد الحياة اليقبه *³⁰

Artinya: “Tidak ada pemberian Allah kepada seseorang yang keutamaannya melebihi dan akhlaknya. Keduanya adalah kehidupan bagi pemuda. Jika pemuda itu tidak memiliki akal dan akhlak mulia, maka mati baginya lebih baik.”³¹

Dalam syair diatas menerangkan pentingnya akhlak bagi generasi penerus bangsa, akhlak yang menghiasi jiwa pemudalah yang akan membawa bangsa pada tercapainya tujuan yang di cita-citakan, dalam syair diatas memiliki

²⁸ Sayyid Muhammad, *Ibid*, Hlm. 7

²⁹ A. Ma'ruf Asrori, *Ibid*, Hlm. 14.

³⁰ Sayyid Muhmmad, *Ibid*, Hlm. 7.

³¹ A. Ma'ruf Asrori, *Ibid*, Hlm. 15

keterkaitan dengan karakter akhlak mulia yang erat dengan nilai religius, taat dan patuh dengan nilai agama.

Nilai etika bergaul yang baik ada banyak macamnya, diantaranya: menampakkan wajah senyum terhadap orang lain, bersikap lemah lembut, memperhatikan ucapan orang lain, bersikap rendah hati, tidak sombong, diam ketika bercanda, memaafkan kesalahan orang lain, saling menyantuni, tidak membanggakan, kedudukan dan kekayaan karena sesungguhnya hal itu dapat menyebabkan nilai seseorang jatuh di mata orang lain.

f. Siddiq atau Sifat Jujur

Jujur adalah memberitakan sesuatu menurut yang sebenarnya, sesuai dengan kenyataannya. Adapun sebab-sebab jujur adalah berakal, beragama, mempunyai harga diri. Orang yang tidak menyukai sesuatu yang menimbulkan madharat, maka ia akan selalu bersikap jujur. Karena agama memerintahkan pemeluknya untuk bersikap jujur.

Mengenai sifat jujur ini, Sayyid Muhammad menjelaskan dalam bentuk syair sebagai berikut :

الصدق هو الاخبار عن الشيء على ما هو عليه³²

Artinya: *Jujur adalah hal menyampaikan berita sesuatu kepada seseorang sesuai dengan kenyataannya.*³³

وما شيء اذا فكرت فيه * باعد للمرأة والجمال *

من الكذب الذلى لاخير فيه * واعبد بالبهاء من الرجال^{34*}

Artinya: *“Jika engkau berfikir tentang sesuatu, maka engkau tahu bahwa tidak ada sesuatu yang lebih jauh dari kehormatan dan kemuliaan dari pada kebohongan. Ia sama sekali tidak membawa kebaikan.”*³⁵

³² . Sayyid Muhammad, *Ibid.* Hlm. 8

³³ A. Ma’ruf Asrori, *Ibid.* Hlm. 17.

³⁴ Sayyid Muhammad, *Ibid.* Hlm. 8

³⁵ A. Ma’ruf Asrori, *Ibid.* Hlm. 17.

Dari bait dan syair diatas terdapat peran penting nilai kejujuran, dan peringatan akan nilai yang berlawanan dengan jujur yaitu kebohongan, penegasan akhlak mulia jujur yang akan membawa kepada kehormatan dan kemuliaan agar tidak sekali-kali mengabaikan kejujuran. Karakter yang dapat diambil dari penggalan bait dan syair diatas karakter jujur dan berpendirian.

g. Budi Pekerti yang Baik

Yang dimaksud budi pekerti yang baik adalah jika kita bergaul dengan sesama manusia menunjukkan ekspresi penuh kegembiraan, hormat, bicaranya sopan, raut muka berseri-seri, dan tidak tergesa-gesa. Sehingga juwa mereka akan luluh, kita mampu menarik simpatinya, banyak sahabat dan sedikit musuh, perkara yang sulit menjadi mudah, rezeki kita semakin luas, dihormati teman. Semua itu membawa manfaat bagi kita dan mereka akan mencintai kita, begitu juga Allah dan Rasul-Nya pun mencintai kita. Dan seorang ahli balaghah berkata bahwa seabik-baiknya budi pekerti seseorang adalah orang yang membuat dirinya nyaman dan orang lain selamat. Sedangkan orang yang berbudi pekerti jelek adalah yang menjadikan orang lain sengsara, dan dia sendiri jatuh dalam kesusahan.

Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh Sayyid Muhammad dalam kitabnya yaitu :

قال عليه الصلاة والسلام : ان الله اختار لكم الاسلامدينا فاكرموه
بحسن الخلق والسخاء فانه لا يكمل الا بما.³⁶

Artinya : Nabi Muhammad Saw, bersabda: “sesungguhnya Allah telah memilihkan Islam sebagai agamamu, maka muliakanlah (hiasilah) agama itu dengan budi pekerti yang baik dan kedermawaan, karena sesungguhnya Islam belum sempurna kecuali dengan keduanya.”³⁷

³⁶ Sayyid Muhammad, *Ibid*, Hlm. 9

³⁷ A. Ma'ruf Asrori, *Ibid*, Hlm. 19.

h. Malu dan Macam-Macam Sifat Malu.

Sifat malu adalah menjaga lisan agar tidak berbicara kotor yang dicela, baik di sisi Allah maupun di hadapan manusia dan menjaga diri dari berbuat keburukan. Maka memiliki sifat haya' (malu) sangatlah mulia, dan jangan pernah mencoba meremehkannya. Karena sesungguhnya orang yang meremehkan sifat malu, dialah orang yang tidak mengerti nilai budi pekerti, dan tidak mengetahui hakekat dan kewajiban yang dibebankannya, sehingga sifat malu yang dimilikinya terkikis lalu kesombongan yang muncul. Dialah orang yang paling hina dina yang selamanya akan terjerumus dalam kesesatan dan kecelakaan.

Sayyid Muhammad dalam kitabnya menjelaskan tentang sifat malu adalah :

الحياء على ثلاثة انواع : حياؤك من الله تعالى , وحيأؤك من الناس ,
وحيأؤك من نفسك.³⁸

Artinya : sifat malu itu terbagi menjadi tiga macam: pertama, adalah malu kepada Allah. Kedua, malu kepada sesama manusia, dan yang terakhir adalah malu terhadap dirinya sendiri.³⁹

Malu kepada Allah adalah berusaha melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya dengan menunjukkan terhadap diri sendiri, bahwa Allah mengharamkan sesuatu melainkan dipenuhi dengan hal-hal yang mubah agar kita dapat membantu kita untuk selalu berbuat taat kepada-Nya. Malu terhadap sesama manusia adalah berusaha agar perilaku kita tidak menyakiti mereka, tidak memandang mereka dengan buruk, dan dalam membicarakan hak mereka tidak sampai menusuk hati. Adapun malu terhadap diri sendiri, adalah berusaha untuk menjauhi dari perbuatan yang tidak disenangi oleh sesama manusia.

³⁸ Sayyid Muhammad, *Ibid*, Hlm. 10.

³⁹ A. Ma'ruf Asrori, *Ibid*, Hlm. 22

إذا قل ما ءالوجه قل حياؤه * ولا خير في وجه إذا قل ماؤه

حياؤه فاحفظه عليك وانما * يد ل على فعل الكرم حياؤه⁴⁰

Artinya: “Apabila air muka seseorang itu sedikit, maka dia kurang mempunyai rasa malu, dan tidaklah baik orang yang tidak punya rasa malu.”⁴¹

Penggalan syair di atas menunjukkan arti bahwa memelihara sifat malu itu penting. Wajib kepadamu memelihara sifat malu, karena sifat malu itu menunjukkan perbuatan mulia. Karena menunjukkan perbuatan yang mulia itulah yang menjadikannya wajib.

إذا لم تصنع عرض ولم تخش خالق * وتستح مخلوق فما شئت فاصنع⁴²

Artinya: “Jika engkau tidak ingin menjaga kehormatan, tidak takut kepada Yang Maha Pencipta, dan tidak merasa malu kepada sesama orang, maka berbuatlah sesuka hatimu.”⁴³

Tentunya dalam hidup beragama sudah patut menjaga apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi larangan Allah, salah satunya adalah dengan menjaga rasa malu kepada Allah tatkala mengabaikan perintahnya, malu saat melakukan perbuatan yang dilarang, dalam sifat malu itu akan tumbuh nilai ketaatan dan patuh kepada aturan agama, selalu berpegang pada dalil agama dan Al-qur’an sehingga dapat menjadikan diri berpendirian dalam bersikap. Nilai karakter yang terdapat syair memiliki karakter ta’at beragama dan patuh, berpendirian atau berprinsip.

i. Murah Hati atau Hilm

Murah hati adalah menguasai diri dari kemarahan dengan memberi belas kasih pada orang lain, untuk menjaga dari hal-hal yang tidak kita inginkan, dan memberi maaf pada lawan kita

⁴⁰ Sayyid Muhammad, *Ibid*, Hlm.10.

⁴¹ .A. Ma’ruf Asrori, *Ibid*, Hlm. 23

⁴² Sayyid Muhammad, *Ibid*, Hlm. 11

⁴³ A. Ma’ruf Asrori, *Ibid*, Hlm. 23.

meskipun kita mampu untuk membalasnya. Sebaiknya kita mengerti terhadap orang yang memang statusnya lebih tinggi dibanding kita dan menjaga kehormatan kita di hadapan orang yang statusnya di bawah kita, serta suka memberi maaf terhadap sesama manusia. Dalam kitab diterangkan:

سالزم نفسى الصفح عن كل مذنب * وان كثرت منه الى الجرائم فما
الناس الا واحد من ثلاثة * شريف ومشروف ومثل مقاوم فام الذى
فوقى فاعرف قدره * واتبع فيه الحق والحق لازم وام الذى دونى فاحلم
دائبا * اصون به عرضى وان لام لائم وام الذى مثلى فان زل او هفا *
تفضلت ن الفضل با لفخر حاكم⁴⁴

Artinya : *“suatu keharusan bagi saya, untuk memberi ampun kepada setiap orang yang berbuat salah terhadap saya, meskipun kesalahannya terhadapku sudah begitu banyak, sesungguhnya manusia itu hanya salah satu dari tiga macam, : orang mulia, dimulyakan, dan sama derajatnya, saya muliakan mereka yang derajatnya diatas saya, dan saya ikuti perilakunya yang baik, suatu kebenaranitu wajib diikuti, saya bermurah hati terhadap mereka, yang derajatnya dibawahku dan menjaga jarak, meskipun dicela orang lain, saya memaafkan terhadap sesama manusia yang berbuat salah terhadapku, sebab memberi maaf adalah kebesaran”*.⁴⁵

Di samping itu, murah hati adalah memandang rendah terhadap orang bodoh yang melakukan perbuatan keji untuk tujuan agar orang itu mengerti bahwa hal itu di lakukan akibat perbuatan dia sendiri, dan kita mampu merealisasikan diri untuk tidak melakukan seperti yang dilakukan orang tersebut. Hilm merupakan salah satu akhlak yang sangat terpuji.

Orang yang hilm akan selalu menjaga dirinya dari kemarahan, tidak membalaskan kemarahan yang ditimbulkan

⁴⁴ Sayyid Muhammad, *Ibid*, Hlm. 12.

⁴⁵ A. Ma'ruf Asrori, *Ibid*, Hlm. 25-26.

orang lain walaupun sebenarnya ia mampu untuk membalasnya, tidak menyukai permusuhan, dan bersikap murah hati terhadap orang yang berbuat jahat. Hilm menumbuhkan berbagai macam nilai positif, diantaranya yaitu sabar, berhati mulia, mempunyai rasa malu, menjaga diri dari kehinaan, dan menunjukkan kesempurnaan moral⁴⁶

j. Menahan Kemarahan

Sayyid Muhammad menyarankan seperti berikut:

تذكر قدرة الله ليكون ذلك مانعا لك من استعمال قد رتك في ظلم
عباد الله وتأمل في عاقبة الغضب فانها ندم وفي جزاء الصّبح وثواب
العفو وانعطاف القلوب عليك وميل النفوس اليك رغبة في التآلف
وحبّا لجميل الثناء⁴⁷

Artinya : *ingatlah terhadap kekuasaan Allah, agar kita tidak sampai berbuat aniaya terhadap sesama. Pertimbangkanlah akibat dari kemarahan, karena penyesalanlah yang bakal terjadi. imbalan dari sikap pemaaf, dan ganjaran dari bermurah hati, kita akan memperoleh perhatian mereka dengan cinta dan kasih sayang.*⁴⁸

Nama lain dari sikap menahan diri adalah hilm. Hilm adalah menahan diri dari marah dan balas dendam terhadap orang yang menyakiti meskipun ia mampu melakukannya. Adapun sebabnya adalah karena merasa sayang terhadap orang yang berlaku bodoh, tidak mau menyakitinya, tidak mau memakinya, tidak mau membalas kejahatan karena malu, tidak ingin menyakiti orang yang menghinanya, karena menjaga nikmat yang lalu, dan tidak mau menggunakan kesempatan.

k. Adab Berbicara

⁴⁶ Hafidz Hasan Al Mas'udi, *Taisirril Khallaq*, Maktabah Alawiyah, Semarang, T.Th, Hlm. 19.

⁴⁷ Sayyid Muhammad, *Ibid*, Hlm. 12.

⁴⁸ A. Ma'ruf Asrori, *Ibid*, Hlm. 26.

Dalam kehidupan ini kita tidak akan pernah terlepas dari berkomunikasi ataupun bertutur sapa. Maka dari itu kita harus memiliki adab atau etika dalam berbicara, mendengarkan pembicaraan dan musyawarah. Bila kita mendengarkan pembicaraan dengan salah seorang teman, sebaiknya kita menghadapkan wajah kita dengan memperhatikan semua ucapannya. Bila ada suatu yang perlu ditanyakan, tunggulah sampai dia selesai berbicara, jangan memotong pembicaraannya, dan janganlah menjawab pertanyaan yang tidak diajukan pada kita, meskipun kita mengerti jawabannya.

Oleh karena itu Sayyid Muhammad menjelaskan dalam kitabnya tentang adab berbicara yaitu,

ان اردت انت الكلام ينبغي لك ان يكون كلامك جلب نفع اودفع ضررو الاكان مرذو لاقد اظهرت به جهلك وابنت به نقصك وان يقع موقع الانتفاع به في وقته لاقبله والا كان عجلة وحمقا, ولا بعده والاكان توانيا وعجزا.⁴⁹

Artinya : bila kita berbicara, maka sebaiknya pembicaraan kita itu dapat diambil manfaatnya dan dapat menolak bencana. Bila tidak, maka pembicaraan kita akan dilecehkan dan tampak kebodohan kita. Usahakan pembicaraan itu mengarah kepada hal-hal yang manfaatnya sesuai dengan situasi dan kondisi.⁵⁰

Dalam baris yang lainnya juga diterangkan,

وان تختار الالفاظ التي تتكلم بها ان تكون عذبة خالية مما ينفراو يقيع مع المناسبة بينها وبين المعاني وان تحقق كلامك بفعلك وقولك بعملك وان يكون بصوت متوسط على قدر اللزوم فان رفعه جدا يوجب نفورالسامع وضعف رئيتهك وبحت صوتك وصداع رأسك وحفظه كثيرا يوجب صعوبت سماعه وزيارة اصغاء السامعين وان يكون وسطا بين

⁴⁹ Sayyid Muhammad, *Ibid*, Hlm. 13

⁵⁰ A. Ma'ruf Asrori, *Ibid* Hlm.,. 30.

التأني والسرعة وبين الحدة وان يكون كلامك مناسباً لحال الخاطب
فجعل حديثك مع الزراع في الارض وزرعها وجودتها ومحصولها وغير
ذلك مما يناسب حالته, ومع الجندي في الحرب والمدافعتة فيخبرك بما
كابده في ذلك ويعدههلك, ومع التاجر فالتجارة والصانع فيالصناعات
وهلم جرا.⁵¹

Artinya : *pada waktu berbicara, hendaklah kita menggunakan kata-kata yang baik, menarik yang tidak membosankan atau mengejek, disesuaikan dengan maksud tujuan. Antara ucapan dengan perbuatan harus cocok serta bicaralah dengan suara sedang. Apabila terlalu mengeraskan suara, maka pendengarnya akan menghindar, menyakitkan urat leher, merusak suara, dan memusingkan kepala. Sedang berbicara dengan suara terlalu pelan akan menyulitkan pendengar. Oleh karena itu, bicaralah dengan suara yang sedang, tidak terlalu keras dan tidak terlalu lemah. Hendaknya berbicara sesuai dengan kondisi pendengar. Suatu contoh bila pendengar atau yang diajak berbicara tu seorang petani, maka bicaralah tentang pertanian. Bila yang diajak bicara adalah seorang militer, maka bicaralah yang sesuai dengan bidangnya. Dengan begitu, dia akan mengatakan (menceritakan) sesuatu yang mungkin kita tidak tahu juga dapat mengambil manfaat darinya.⁵²*

Dan apabila kita menginginkan suatu pekerjaan hendaknya dimusyawarhakan lebih dahulu dengan teman-teman yang berfikir cemerlang, bagus pemahamannya kuat kepribadiannya, bersih hatinya bisa dipercaya, bersih dari maksud tidak baik dalam hal, sehingga mereka mengerti mana yang bermanfaat dan yang buruk, hal mana mereka dalam melihat suatu perbuatan dengan pandangan mata hatinya. Sehingga kita akan mendapatkan pengetahuan maksimal dari segi kebaikan, keburukan, manfaat dan tidaknya suatu pekerjaan yang akan kita lakukan.

Musyawahar itu manfaatnya sangat besar dan membuahkan hasil. Allah berfirman yang ditujukan kepada Nabi-Nya dan sebagai

⁵¹ Sayyid Muhammad, *Ibid*, Hlm. 13-14

⁵² A. Ma'ruf Asrori, *Ibid*, Hlm. 30.

petunjuk bagi makhluk-Nya dalam alqur'an, surat Ali Imron, ayat 159:" dan ajaklah mereka bermusyawarah dalm urusan mereka:".

1. Sifat Menyimpan Rahasia

ومستودعي سرا تضمنت سره * فاود عته من مستقر الحشا قبرا
ولكنني اخفيه عني كاني * من الدهريوما احطت به خبرا
وما السرقي قلبي كميث بحفرة * لاني ار المدفون ينتظر النشرا⁵³

Artinya: "Orang yang menitipkan rahasianya kepadaku, aku pasti menjamin terpeliharanya rahasia itu, lalu aku titipkannya di tempat yang dibungkus, seolah terkubur., akan tetapi saat aku menyimpan rahasia itu, seakan pada suatu hari aku tak mampu untuk mengungkapkannya, bukankah rahasia dalam hati itu bagaikan mayat di liang lahat, sebab aku yakin bahwa setiap mayat yang ditanam menanti kebangkitan."⁵⁴

Aku sendiri merahasiakan titipan itu dariku, seolah aku tidak pernah mengetahuinya sepanjang masa. Rahasia yang ada padaku tidaklah seperti mayat dalam lubang galian, karena aku tau yang dipendam itu menanti bangun dari kubur."

Nilai positif yang terdapat dalam syair adalah bertanggung jawab, dapat dipercaya dan bersahabat, Rahasia bagaikan amanat yang harus diemban dari orang yang mempercayakan rahasianya, banyak hal yang perlu diperhatikan dalam menyimpan rahasia agar tidak terjadi kesalah pahaman atau bahaya, pentingnya menjaga rahasia harus ditanamkan agar menumbuhkan tanggung jawab dalam menyimpan rahasia tersebut. Selain itu juga harus menyembunyikan rahasia, karena seseorang tidak akan ada nilainya jika ia tidak pandai menyembunyikan segala rahasianya.

Orang yang dapat menyimpan rahasia bisa disebut juga orang yang amanah. Orang yang amanah akan senantiasa melaksanakan

⁵³ Sayyid Muhammad, *Ibid*, Hlm. 17

⁵⁴ A. Ma'ruf Asrori, *Ibid*, Hlm. 34.

hak-hak Allah dan hak-hak hambanya. Orang yang amanah mencari dan melaksanakan sesuatu yang dapat menimbulkan kemaslahatan bagi dirinya baik didunia maupun akhirat.

m. Sifat Muru'ah (Keperwiraan)

انّ المروءة ليس يدركها امرؤ * ورت الكارم عن اب فاضاعها
 امرته نفس بالدناءة والخنأ * ونهته عن سبل العلا فاطا عها
 فاذا اصاب من المكارم خلة * بينى الكريم بها المكارم باعها⁵⁵

Artinya : “*sesungguhnya muru'ah seseorang adalah warisan dari kemuliaan ayahnya, kemudian ia menyia-nyikan kemuliaan itu*”. “*nafsu seseoranglah yang menyuruh kepada perilaku hina dan khianat, serta yang mencegah jalan menuju kebaikan ia tunduk kepada nafsunya*”. “*bila seseorang memperoleh kemuliaan dari seseorang teman yang telah berbuat baik kepadanya, berarti telah menjualnya.*”⁵⁶

Muru'ah adalah membiasakan diri kita untuk selalu menjaga perilaku-perilaku yang terpuji, sebagaimana menjaga diri dari semua perilaku yang hina dan keji yang dapat merendahkan marbat dan dihina dihadapan sesama teman. Kebiasaan semua itu tidaklah mudah dilakukan kecuali kalau kita mempunyai *himmah* (keinginan) yang kuat untuk tidak melakukan hal-hal yang buruk yang dapat menimbulkan kehinaan. Untuk itu, kita harus belajar bertata krama dan mencintai kebaikan.

Selain itu sifat ini menyuruh orang yang berpegang teguh pada moral dan adat istiadat yang mulia. Adapun sebabnya adalah adanya kemauan yang keras dan jiwa yang mulia sehingga dia akan selalu menjaga budi pekerti yang mulia, mengenali segala keutamaan, membangun kemuliaan, suka memberi dan mencegah keburukan.

n. Cinta Tanah Air

⁵⁵Sayyid Muhammad, *Ibid*, Hlm. 15-16

⁵⁶A. Ma'ruf Asrori, *Ibid*, Hlm. 35

حُبِّكَ لوطنك وانت صضيرعبارة عن ان تنقادومتسلبه والدك او من
تولى امرك من امورالتربية والتأديب وطرق التعليم والترقية ليتمكنك
فيما بعد ان تصل المنافع لوطنك⁵⁷

Artinya: “Kecintaan tanah air bagimu yang masih kecil itu berarti engkau harus patuh melaksanakan perintah-perintah kedua orang tuamu atau perintah orang yang mengurusimu dalam masalah pendidikan dan pengajaran, cara belajar dan mencapai kemajuan, agar setelah engkau menjadi besar dapat menyumbangkan jasa-jasa baik pada tanah airmu”.⁵⁸

Pendidikan untuk mencintai tanah air sudah seharusnya diterapkan sejak kecil, peranan orang tua, guru, dan masyarakat dalam memberikan bentuk- bentuk kecintaan kepada tanah air sudah selaknyaknya dilakukan sedari kecil dan memberikan arahan-arahan mengenai cinta tanah air. Nilai etika yang dapat diambil cinta tanah air atau patriotisme, menghormati dan patuh pada orang tua.

Bentuk pengabdian terhadap cinta tanah air adalah dengan cara kita tekun berusaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dapat disumbangkan untuk tanah air tercinta dengan maksimal. Karena segala sesuatu yang dilakukan orang bodoh pada dasarnya hanya akan mengarah kepada kerusakan, karena dia tidak mengerti mana yang dapat bermanfaat bagi tanah air. Diantara usaha yang dapat disumbangkan kepada Negara adalah: memajukan bidang pertanian, industry, perdagangan, produksi alat-alat cetak, kemerdekaan pers penerangan, transportasi baik darat maupun laut dan segala sesuatu yang dapat memperluas kemajuan pembangunan tanah air.

Karena cinta tanah air dan juga bela Negara termasuk dalam iman, maka kewajiban sebagai peserta didik dan juga warga Negara adalah menjaga dan menkhidmahkan diri kita untuk kebaikan negara kita. Apabila warga Negara sadar dengan tugas dan tanggung

⁵⁷ Sayyid Muhammad, *Ibid*, Hlm. 16

⁵⁸ A. Ma'ruf Asrori, *Ibid*, Hlm. 38.

jawabnya masing-masing, maka kehidupan di Negara kita akan terasa damai dan sejahtera.

Dalam kitabnya Sayyid Muhammad menjelaskan,

تَغَرَّبَ عَنِ الْاَوْطَانِ فَيَ طَلَبَ الْعِلْمَ * وَسَا فَرَفَى الْاِسْفَارَ خَمْسَ فَوَائِدَ
تَفَرَّجَ هَمَّ وَاکْتَسَابَ مَعِيشَةَ * وَعِلْمَ وَآ دَابَّ وَصَحْبَةَ مَا جَدَّ
وَان قِيلَ فِي الْاِسْفَارِ ذَلَّ وَغَرِبَ * وَقَطَعَ فَيَا فِ وَاِرْتَكَابَ شِدَائِدَ
فَمَوْتَ الْفَتَى خَيْرَ لَهُ مِنْ حَيَاتِهِ * بَدَارَهُوَانِ بَيْنَ وَاِشِّ وَحَاسِدٍ⁵⁹

Artinya: “keluarlah dari tanah airmu untuk memperoleh keagungan. Pergilah, karena dalma bepergian itu ada lima kegunaan, yaitu : menghilangkan kesempitan, mencari penghidupan, menuntut ilmu pengetahuan, memperoleh budi pekerti baik, dan banyak sahabat yang baik-baik, meskipun dalam bepergian merupakan pekerjaan yang hina, banyak menyulitkan dan memutuskan tali persaudaraan. Akan tetapi bagi seorang pemuda lebih baik mati daripada hidup di daerah yang penuh dengan orang yang mengadu domba dan dengki.”⁶⁰

Orang yang benar-benar cinta tanah airnya adalah mereka yang mau keluar dari daerahnya untuk menuntut ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam segala bidang. Tujuannya adalah dapat membawa manfaat bagi kita semua khususnya. Dalam pembahasan ini nilai etika yang dapat diambil adalah keluhuran cita-cita atau impian seseorang yang akan membawa dampak yang positif bagi banyak orang. Tidak ada unsur egois dalam diri kita.

o. Menerangkan tentang Kebersihan.

اِذْ اَرَدْتَ اَنْ تَلْعَبَ وَتَجْلِسَ يَلْزِمُ اَنْ يَكُونَ ذَلِكَ فِي مَآكِنَ نَظِيفَةٍ⁶¹

Artinya : “menjaga kondisi kesehatan tubuh merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Sehingga kita senantiasa hidup sehat dan bersih.”⁶²

³².Sayyid Muhammad, *Ibid*, Hlm. 17-18

⁶⁰ A. Ma'ruf Asrori, *Ibid*, Hlm. 41.

⁶¹ Sayyid Muhammad, *Ibid*, Hlm. 19

⁶² A. Ma'ruf Asrori, *Ibid*, Hlm. 46.

Dari penggalan nuqilan baris bait diatas dapat diketahui menjaga kebersihan badan berkaitan dengan berusaha hidup sehat, bersih dan memperhatikan sekitar, tentunya terdapat manfaat yang besar ketika menjaga kesehatan badan salah satunya menjaga dari terserang penyakit, bait tersebut berkaitan dengan nilai etikayang dapat diambil adalah cinta kebersihan, peduli sosial, peduli lingkungan.

Syariat menyuruh kita membersihkan badan, pakaian, dan tempat kita. Karena itu seseorang wajib membersihkan badannya dengan cara merawat rambut, membersihkan kedua telinganya dengan membasuhnya, membersihkan mulutnya dengan berkumur, membersihkan hidungnya dalam mengeluarkan kembali, membersihkan kukunya, dan lain sebnagainya. Hendaknya kita cinta terhadap kebersihan karena dapat menjaga kesehatan dan mendatangkan rasa senang. Selain dengan menjaga kebersihan badan dan tubuh, kita juga dianjurkan untuk berolahraga agar tetap terlihat bugar.

Menjaga kondisi kesehatan tubuh merupakan hal yang sangat penting yang harus dilaksanakan. Karena tanpa badan yang sehat, kehidupan kita akan berantakan, sehingga kita merasa tak enak makan, minum, tidur dan istirahat. Maka wajib bagi kita untuk menjaga kebersihan dan kesehatan badan, dan lingkungan kita berada.

p. Adap Makan

ان للاكل آدابا يلزمك ان تراعيها وتعحل بها منها ان تراعيها وتعحل منها ان تغسل يديك قبل الاكل ثم تسمى الله تعالى وتجلس على احدى رجليك وتنصب الاخرى وتأكل باليد اليمنى وتضم شفطيك ولا تلتفت يمينا ولا شمالا ولا تجلس فوق من هو ارفع منك منزلة ولا تنفخ في الطعام ولا تأكله حارا ولا تتبع بصرك لقمة اخيك ولا تسرع فبالاكل مع

الاحتراس من تفرق فتاب الخيروتلوث شيء من ثيابك وانلا تتكلم حال
امتلاء فمك بالطعام⁶³

Artinya: “kalau kita mau makan, harus memperhatikan tata caranya, seperti membasuh kedua tangan sebelumnya, lalu membaca asma Allah, mendudukan kakinya yang satu dan menegakkan kaki yang lain, makan dengan tangan kanan, merapatkan kedua bibir ketika mengunyah, tidak menengok ke kanan dan kekiri ketika makan, jangan mengambil tempat duduk diatas orang yang derajatnya lebih tinggi, jangan meniup makanan, jangan makan makanan yang masih panas, jangan melihat suapan teman, jangan tergesa-gesa agar makanannya tidak terceceratau mengotori pakaian, dan jangan berbicara pada waktu mulut penuh dengan makanan.”⁶⁴

Etika sebelum makan diantaranya: mencuci ke dua tangan, meletakkan makanannya dipiring dan diletakkan dibawah lantai, duduk, serta niat taqwa karena ibadah terhadap Akhlak, tidak makan ketika sudah kenyang, merasa cukup dengan makanan, tidak mencela makanan, mencari teman untuk makan bersama.

Adapun etika ketika sedang makan, yaitu: memulai makan dengan mengucapkan basmalah, dengan suara jelas, agar yang mengingatkan yng ikut makanbersamanya, makan dsengan tangan kanan, mengecilkan suaranya dan mengunyah dengan sebaik-baiknya, tidak terburu-buru memasukkan makanan ke mulut, makan makanan yang ada didepannya kecuali buah-buahan, tidak meniup makanan, tidak memotong makanan denagn menggunakan pisau, tidak mengusap makanan dengan tangannya, tidak mengumpulkan kurma dan bijinya dalam satu wadah, tidak minum air kecuali apabila dibutuhkan dan setelah makan.

Ketika selesai makan, etikanya yaitu berhenti sebelum kenyang, membasuh ke dua tangannya setelah membersihkannya dengan mulut, mengambil makanan yang jatuh di tanah dan di tutup dengan membaca hamdalah.

⁶³ Sayyid Muhammad, *Ibid*, Hlm.21.

⁶⁴ A. Ma'ruf Asrori, *Ibid*, Hlm. 53-54.

Dari penggalan nuqilan baris bait diatas membahas mengenai makanan dapat dimengerti akan tujuan serta tata cara makan yang baik, agama telah mengatur sedemikian rupa mengenai makanan serta tujuannya untuk kebaikan manusia, salah satunya makanan-makanan yang berlebihan tidak baik untuk kesehatan tubuh. Terdapat nilai etika seperti: bertanggung jawab, berpegang pada dalil-dalil agama dalam memandang suatu hal, dan mencerminkan sopan santun dalam baik dalam makan sekalipun.

q. Etika Berpakaian

Tujuan berpakaian adalah untuk menutupi aurat, melindungi badan dari panas dan dingin serta menjaga dari pengaruh hawa. Begitulah fungsi pakaian. Maka kita harus memperhatikan kebersihan pakaian dari kotoran dan debu. Perhiasan seseorang tidak dipandang karena mewah dan mahalnya pakaian tetapi terletak pada ilmu pengetahuan, budi pekerti dan pendidikan yang dimilikinya. Seperti yang diterangkan Sayyid Muhammad dalam kitabnya, yaitu sebaiknya,

يلزم ان تكون الملابس متوسطة في السعة بحيث لا يحصل منها ادنى ضغط
على الاعضاء وتعطيل سير الدم وان تكون مناسبة للفصول والاقاليم
والسنن والصحة والمرضواياك وشد رباط الرقبة, كم قایل :
ان العيون رمتك اذ فاجأتها * وعليك من شهر الثياب لباس
اذا الطعام فخذ لنفسك ماتشا * والبس لباسا تشتهيه الناس⁶⁵

Artinya : “pakaian yang di-akai hendaknya tidak terlalu lebar dan tidak terlalu ketat yang dapat mengganggu kelancaran peredaran darah. Hendaknya pakaian itu juga disesuaikan dengan potongan, iklim, dan usia. Dikatakan dalam sebuah syair : “sesungguhnya banyak mata yang terbelalak memandangmu jika kehadiranmu begitu nmengjutkan pandangan mata. Maka janganlah berpakaian yang berlebihan, dalam hal makanan, ambillah sesuai dengan selera. Sedang dalam hal pakaian, pakailah pakaian yang sedap dipandang mata orang lain.”⁶⁵

⁶⁵ A. Ma'ruf Asrori, *Ibid*, Hlm. 57.

Dari penggalan kalimat tersebut dalam berpakaiana seharusnya memakai yang sesuai ukuran, dan juga musim. Karena apabila tidak maka akan menimbulkan kerancuan atau keanehan bagi diri sendiri dan orang lain. Selain itu terdapat pula, nilai bahwa pakaian sebagai identitas diri sudah sepantasnya harus sesuai dengan jati diri manusia tanpa rasa malu dan harus menumbuhkan percaya diri dalam memakai pakaian serta perlunya memperhatikan pakaian yang diperbolehkan agama bukan pakaian yang akan membuat kehilangan nilai harga diri. Sehingga dalam penggalan syair tersebut terdapat karakter sopan, santun, percaya diri dan perpegang pada nilai agama.

r. Tata Cara Bekerja

عليك في عمالك بفرط الهمة وعظم الاقدام والثبات والصدق ودقة
الصنعة وحسن الاتراع وزحرفة العمل والصدق ودقة الصنعة وحسن
الاختراع وزرفيها فان فوائده لا تحصر و منافعه ثابتة بادلة لا تنكر وحسبنا
دليلا على ذلك ان عشرة فعلة في احد معامل الابريصنعون في نهار واحد
ثمانية الاف وثمانمائة مع انه لو انفراد كل واحد عن رفقائه مع و جود
الالات و تيسر المعدات لما استطاع ان يصنع عشرين ابرة⁶⁶

Artinya : “dalam bekerja seharusnya dibarengi dengan himmah (cita-cita), keberanian, keteguhan, kejujuran, tidak kasar, mampu menciptakan yang indah dan baik. Jangan lupakan gotong royong, dalam bekerja dan manfaat yang sulit dihitung dan nyata hasilnya bukti-bukti yang tidak bisa kita pungkiri. Bukti itu cukup dengan satu contoh seperti sepuluh tukang pembuat jarum jahit, di mana setiap harinya mereka menghasilkan empat puluh delapan ribu jarum, berarti setiap tukang dapat menghasilkan empat ribu delapan ratus jarum jahit, seandainya setiap tukang dipisahkan dengan temantenan lainnya, hanya disediakan beberapa alatnya saja, maka jauh kemungkinannya setiuap tukang dapat menghasilkan dua puluh jarum.”⁶⁷

⁶⁶ Sayyid Muhammad, *Ibid*, Hlm.26.

⁶⁷ A. Ma'ruf Asrori, *Ibid.*, Hlm. 68.

Banyak sekali manfaat dari kebersamaan bekerja, yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Maka dari itu sebagai seorang pekerja yang professional maka kita harus bisa menjaga hubungan yang baik dengan kerabat kerja, atasan dan juga bawahannya, yang kesemuanya itu masih termasuk ke dalam lingkup pekerjaan kita. Etika yang harus dimiliki adalah adanya sikap saling memiliki dan saling memotivasi, menghormati, menjaga dan mengerti satu sama lain.

s. Menghemat Harta

Perencanaan adalah hikmah yang dapat memberi semangat untuk menyongsong hari esok, mau berpijak dari pengalaman yang telah lalu, dan bisa menghemat harta untuk memenuhi semua kebutuhan, mempermudah kesulitan, dan menambah kemampuan maksimal. Sayyid Muhammad dalam kitabnya menjelaskan sebagai berikut :

الاقتصد فالمال عبارة عن حفظه من الاسراف والتدبير بان تدخر شيئا من دخلك مهما كان قليلا فان الدرهم اذا اضعيف لمثله تضاعف وان لا تنفق اكثر من دخلك والاصرت مجنوننا سفيها قاصرالعقل وان لا تنفق اكثر من دخلك والاصرت مجنوننا سفيها قاصرالعقل وان تدفع ما عليك نقدا متباعدة على الدين فانه داهية عظيمة ومصيبة كبرى⁶⁸

Artinya : menghemat harta benda adalah menjaga agar tidak sampai berlaku boros dalam membelanjakannya dan mampu menabungnya meskipun hanya sebagian kecil. Sebab uang yang sedikit itu bila dikumpulkan akan bertambah banyak. Untuk itu jangan sampai pengeluaran lebih besar dari pemasukan. Bila hal ini dibiarkan maka kita akan menjadi orang gila, bodoh, dan sempit wawasan. Sebab tidak mungkin memperoleh kekayaan dengan jalan hutang melulu, karena

⁶⁸ Sayyid Muhammad, *Ibid*, Hlm. 27

*sesungguhnya hal itu adalah tipu muslihat dan suatu musibah yang besar.*⁶⁹

Jika kita tidak dapat menjaga harta kita dalam artian tidak dapat berhemat, maka kita akan menjadi orang yang berlaku boros. Sedangkan jalan menuju berlaku boros adalah saudaranya syaitan. Karena kita akan menghambur-hamburkan harta kita untuk hal-hal yang tidak bermanfaat, seperti: bermain judi, adu ayam/merpati, mengunjungi tontonan hiburan musik, bertamasya, bergadang, meneguk minuman yang memabukkan, bermewah-mewahan dalam hal makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Apabila semua itu terjadi, maka akan terjadi sebuah musibah besar, yang mengakibatkan kehidupan sempit, kehormatan hilang, hutang yang bertumpuk-tumpuk sehingga semua tabungan habis untuk melunasinya, rumah digadaikan, dan yang terakhir adalah menjadi pengemis. Hal ini sungguh menyedihkan. Oleh karena itu kita harus memiliki jiwa dan juga etika untuk dapat menjaga harta yang kita miliki.

t. Adab Berkunjung

ولا يملك عدم اذنه لك في الدخول على اساءة الظن به بل على ان
هناك عدزا شديدا منع من ذلك⁷⁰

*Artinya : janganlah kamu masuk rumah orang tanpa izin, sebab dapat menimbulkan prasangka buruk, kecuali kalau memang ada udzur yang menghalangi untuk minta izin terlebih dahulu.*⁷⁰

Sudah sangat jelas, dalam bait tersebut kita dilarang keras untuk masuk dalam rumah orang lain tanpa adanya izin dipersilahkan oleh pemilik rumah. Karena dikhawatirkan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu apabila kita masuk kedalam rumah orang lain tanpa adanya izin dari si pemilik

⁶⁹ A. Ma'ruf Asrori, *Ibid*, Hlm. 70

⁷⁰ A. Ma'ruf Asrori, *Ibid*, Hlm. 74.

rumah sama halnya dengan pencuri. Yang mana mencuri adalah bagian dari sifat buruk. Oleh karena itu apa yang dikemukakan oleh pengarang kitab adalah sesuai dengan pembentukan akhlak masyarakat saat ini.

Selain itu ada juga beberapa keterangan yang masih membahas etika berkunjung, yakni bagaiman seharusnya sikap kita ketika menjenguk orang atau teman, keluarga yang sedang sakit. Berikut adalah penggalan baitnya,

ومن اداب الزيارة ان تظهرالاسف والكدر في مقام الجزن والفرح وان لاتدعو من تزوره الى محادثة اخرى واقفا على قدميه متى اردت الذهاب واياك والزيارة في ساعته اويلوح على وجهه استغلال باله بامر يخصه او وجدته مستعدللخروج وان تستأذنز⁷¹

Artinya : *“termasuk adab berkunjung adalah menampakkan raut muka susah dan prihatin apabila suasana yang dikunjungi dalam suasana susah dan menampakkan kegembiraan apabila yang dikunjungi sedang dalam suasana gembira, tidak mengajak orang yang dikunjungi untuk berbicara macam-macam dengan posisi berdiri dihadapannya pada saat kita akan pulang. Janganlah berkunjung bila tiba waktu makan.jangn terlalu lam duduk diam pada saat kita tahu bahwa orang yang dikunjungi telah melirik ke arah jam atau sudah memberi isyarat dengan ekspresi wajahnya bahwa dirinya sedang disibukkan oleh urusan tertentu, atau sedang berkemas-kemas akan keluar rumah. Jika kita mau pulang mintalah pamit.”⁷²*

Dari bait di atas dapat ditarik sebuah analisis mengenai adab berkunjung yang lainnya. Selain kita harus mengantongi izin, ketika kita berkunjung di rumah saudara, teman, juga harus menampakkan raut muka yang paling bahagia dan senang, sehingga orang yang kita datangi juga ikut merasakan kebahagiaan yang sedang kita rasakan. Dan adapun etika yang lainnya adalah,

⁷¹ Sayyid Muhammad. *Ibid*, Hlm. 28

⁷² A. Ma'ruf Asrori, *Ibid*, Hlm. 75

carilah waktu yang tepat dalam berkunjung, jangan berkunjung diwaktu-waktu ketika ia sedang beristirahat.



Dalam bait lain juga diterangkan,

إذا أردت أن تعود مريضاً فينبغي لك أن تضع يديك على يده أو
جبهته ثم تسأله قائلاً كيف أصبحت وكيف أمثيت وإن تجتهد في
تسليته وتقويته على تحمل ألم الداء ومعاونة الدواء بالفاظ رقيقة وعبرة
لطيفة وإن تخفف الجلوس عنده إلا إذا كان المريض يميل إلى كثرة
جلوسك ويحبه وإن تقول عند الانصراف: كثف الله ضرك وغفر ذنبك
وحفظك في دينك وبدنك.⁷³

Artinya : “*termasuk adab yang baik pada waktu ta'ziah atau bela sungkawa pada keluarga yang ditinggal mati adalah menuturkan segala hal yang menjadikan mereka menjadi sabar dan tabah serta meringankan kegelisahan dan kesusahannya, sebagaimana ucapan “ wahai saudaraku. Perputaran masa tidak akan bisa kita hadapi kecuali dengan kesabaran, maka jadikanlah kesusahan dan tetesan air mata kita sebagai penjaga keutamaan dan penghapus dosa, sesungguhnya kematian itu sudah pasti terjadi dan jika kita tidak sabar, maka sama saja kita dengan melawan Allah.”*⁷⁴

Termasuk adab atau etika yang baik, pada waktu berta'ziah atau menjenguk orang yang sakit adalah mengucapkan segala sesuatu yang dapat menjadikan mereka tetap sabar dan dapat menjadikan hilangnya kegelisahan. Begitulah Sayyid Muhammad menjelaskan tentang adab atau etika ketika menjenguk orang yang sakit dan juga berta'ziah

u. Etika Pesta Makan

Mendatangi undangan pesta makan dalam pernikahan (*walimah ursy*) wajib hukumnya. Sebagaimana hadist yang diriwayatkan dari Nabi Saw, bahwa beliau bersabda : “jika kamu di undang dalam pesta pernikahan maka hadirilah.” Oleh karena itu sebaiknya undangan resepsi pernikahan disembarkandalam waktu

⁷³ Sayyid Muhammad, *Ibid*, 28

⁷⁴ A. Ma'ruf Asrori, *Ibid*, Hlm. 77.

yang memungkinkan orang yang diundang dapat menghadiri atau jika tidak bisa hadir bisa mengungkapkan alasannya. Wajib datang bagi orang yang diundang dan mau menerima undangan itu dan hadir tepat waktu yang telah di tentukan.

Dalam pesta resepsi pernikahan tentunya tidak akan lepas dengan acara makan-makan atau jamuan yang terbuat dari makanan dan minuman. Demikian itulah, Sayyid Muhammad menjelaskan beberapa etika dalam pesta makan,

اذا اردت الجلوس على مائدة الوليمة فاغسل يديك ثم اجلس بحيث يكون الجلوس متوسطا بين القريب من الطعام والبعد عنه ثم سم الله محترسا من نفحك في الملعقت او الطعام او شمته او قربه من الانف ومن رفع صوت المضغ.⁷⁵

Artinya : bila kita ingin menyantap hidangan pesta, cucilah tangan terlebih dahulu, ambillah posisi yang tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat dengan hidangan yang ada, kemudian bacalah basmalah serta jangan meniup makanan yang sudah berada di atas sendok, menciumnya, mendekatkan ke hidung, dan dalam menikmati makanan jangan mengeraskan suara kunyahannya.⁷⁶

Dan jangan pernah melupakan apabila acara pesta sudah usai segeralah minta pamit pulang dengan tata cara yang baik.

2. Relevansi Nilai-Nilai Etika terhadap Pendidikan Akhlak

Islam adalah agama yang *Rahmatan lil Alamin* yang dalam ajarannya mengajarkan tentang kasih sayang dan rasa persaudaraan yang baik antar sesama manusia maupun kepada makhluk yang lain seperti, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda non hidup lainnya dengan cara melestarikannya. Sayyid Muhammad pun dengan nilai- nilai etika a yang tuliskan dalam kitabnya yaitu dengan manusia hidup damai, berdampingan saling memahami dan saling tolong menolong dalam kebaikan.

⁷⁵ Sayyid Muhammad, *Ibid*, Hlm. 30-31.

⁷⁶ A. Ma'ruf Asrori, *Ibid*, Hlm. 83-84.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak dapat lepas dengan pendidikan akhlak. Semua gerak-gerik kita merupakan suatu tingkah laku yang dapat menorehkan dampak positif dan negative. Jika tingkah laku atau perbuatan kita lakukan dengan baik, maka akan memunculkan nilai positif dalam kehidupan kita. Begitu juga sebaliknya, jika tingkah laku atau perbuatan yang kita lakukan tidak baik (jelek), maka akan memunculkan nilai negative bagi diri dan kehidupan kita.

Dalam kitab *At Tahliyah Wat Targhib Fi Al Tarbiyah Wa Al Tahdzib* ini, menekankan pada etika Islam yang seharusnya dipatuhi dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari., yang terkadang kita lupa tentang pentingnya menjaga akhlak dan perilaku, sehingga kita sering terjerumus melaksanakan akhlak atau perilaku yang bernilai buruk, baik pada zaman , tempat dan kondisi tertentu.⁷⁷

Dalam kehidupan sekarang ini tidak bisa dipungkiri tentang penurunan akhlak yang begitu pesat. Kita bisa merasakan, hilangnya etika manusia yang sudah mengalami penurunan, mulai mewarnai komunitas manusia secara keseluruhan. Salah satu tanda hilangnya etika Islam dalam kehidupan adalah munculnya pemimpin-pemimpin yang sesungguhnya tidak memiliki kualifikasi sebagai pemimpin ummah, yang tidak memiliki moral yang tinggi, intelektual, dan spiritual yang dibutuhkan. Mereka yang seperti itu merupakan pemimpin yang hanya menampakkkan kedudukan dan derajat ketenarannya, bukan merupakan sosok figure pemimpin yang baik. Rasa persaudarannya dengan sesama hamba Allah kurang, sehingga sadar berkorupsi, tidak amanah ketika mendapat tanggungjawabnya. Tapi sayangnya sebagian besar orang-orang seperti itulah yang mendominasi pemerintahan secara keseluruhan.

⁷⁷ Murtadha Muthahari, *Islam dan Tantangan Zaman*, Pustaka Hidayah: Bandung, 1999, Hlm.194.

Etik adalah moral, susila, budi pekerti atau akhlak, yang dalam bahasa arab disebut akhlaq, merupakan jamak dari kata khuluq yang berarti adat kebiasaan, peringai, tabiat, watak, adab dan agama.⁷⁸

Harapan ini untuk mengantisipasi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan karena melihat fenomena-fenomena yang ada saat ini. Seperti peristiwa pembunuhan yang pelaku dan korbannya sangatlah unik, mulai dari sebab perkara, pelaku dan juga korbannya. Sifat dari manusia yang cenderung tidak pernah merasa puas dan egois. Dan nilai etika yang dimaksudkan oleh Sayyid Muhammad adalah berbuat baik kepada semua orang, baik itu orang yang sudah lam kita kenal, dan juga orang yang baru kita kenal agar supaya tidak ada permasalahan.

Nilai-nilai etika dalam kitab *At Tahliyah Wat Targhib Fi Al Tarbiyah Wa Al Tahdzib* sangat relevan terhadap pendidikan akhlak saat ini, yaitu jika ditinjau dari tujuannya yang menitikberatkan pada tercapainya kebaikan berupa kemampuan peserta didik berakhlak karimah, yang sesuai dengan al qur'an dan sunnah. Baik dalam kehidupan sehari-hari dan baik dalam keadaan ramai maupun pada saat sendiri. Serta ditinjau dari materi yang ditawarkan dalam kitab ini bisa dijadikan rujukan dalam pembelajaran, khususnya mata pelajaran akhlak dan juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, agar menjadi manusia yang berakhlak serta berkepribadian mulia.

Menurut penulis, relevansi kitab *At Tahliyah Wat Targhib Fi Al Tarbiyah Wa Al Tahdzib* terhadap pendidikan akhlak di era globalisasi ini adalah menjadi obat yang mujarab dalam memperbaiki akhlak di berbagai bidang, khususnya dalam menyikapi berbagai macam karakteristik dari globalisasi. Karena pengaruh globalisasi sangat kental dengan kemunduran moral, etika yang dulunya mendarah daging dalam diri manusia.

Dengan demikian adanya proses pendidikan di harapan dapat menyiapkan anak didik yang cerdas, kreatif, inovatif, professional, dan berakhlak karimah serta berpegang teguh pada agam Islam, dengan

⁷⁸ Muhammad Alfian, *Filsafat Etika Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 2010. Hlm. 17

mematuhi dan menghindari larangan Allah SWT sehingga dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat sekarang dan akan datang. Karena dalam kenyataannya, masyarakat semakin lama semakin sulit di prediksi karakteristiknya. Hal ini di karenakan di era global ini, dengan adanya berbagai penemuan dan perkembangan dalam bidang teknologi informasi, meluasnya budaya barat dalam kehidupan kita, orang harus dapat membelajarkan diri dalam proses pendidikan yang bersifat maya (virtual).⁷⁹

Akibatnya pendidikan Islam yang berbasiskan akhlak mulia ini mampu menembus kemajuan zaman dan teknologi dengan mengedepankan akhlak karimah. Memfilter segala informasi yang masuk dalam dunia pendidikan, sehingga yang baik dan patut untuk dicontoh yang dapat dilaksanakan dalam proses pendidikan akhlak pada zaman sekarang yang sudah mulai memudar. Karena akhlak merupakan tolak ukur iman dan tauhid. Dan juga akhlak adalah sebagai cerminan langsung tentang apa yang ada dalam diri, hati, juga merupakan cerminan keikhlasan dan penerapan ilmu yang telah diperoleh.

⁷⁹ H.A.R. Tilar, *Pendidikan, Kebudayaan, Dan Masyarakat Madani Indonesia: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*, Rosdakarya Bandung, 2002 Hlm 76.